

**PENERAPAN *MENTAL HEALTH* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XII
DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh:

**Putri Nur Habibah
NIM. 31501900106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Nur Habibah
NIM : 31501900106
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Mental Health terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas XII di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 26 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



(Putri Nur Habibah)
NIM. (31501900106)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Putri Nur Habibah
NIM : 31501900106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Penerapan Mental Health terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas XII SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Toha Makhsun, S.Pd.L., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **PUTRI NUR HABIBAH**
Nomor Induk : 31501900106
Judul Skripsi : **PENERAPAN MENTAL HEALTH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XII DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 18 Rajab 1444 H.
9 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Putri Nur Habibah. 31501900106. **Penerapan *Mental Health* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas XII di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XII di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dan untuk mendeskripsikan keterkaitan peran *mental health* dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif juga menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi telah menerapkan pembiasaan yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait pelajaran pentingnya kesehatan mental yang dapat membangun motivasi belajar peserta didik dari pembelajaran pendidikan agama islam meliputi seluruh kegiatan yang telah diterapkan. Sehingga menjadikan para peserta didik memiliki akhlak yang terpuji dan ketenangan jiwa yang dapat membangun motivasi dalam memunculkan semangat dalam sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan upaya untuk menjaga kesehatan mental para peserta didik dengan menerapkan pembelajaran bimbingan konseling di dalam kelas yang membahas tentang pentingnya kesehatan mental bagi peserta didik. Dengan mengaitkan kesehatan mental serta menerapkan kegiatan yang berfokus pada pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesehatan Mental, Pendidikan Agama Islam, Penerapan





ABSTRACT

Putri Nur Habibah. 31501900106. The Application of Mental Health to Student Learning Motivation in Class XII PAI Learning at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This study aims to describe the application of mental health to student learning motivation in Islamic Religious Education class XII at Al-Rifa'ie Gondanglegi High School and to describe the interrelationships of the role of mental health in Islamic Religious Education. This research is a qualitative research using qualitative descriptive analysis method also using data collection through interviews, observation, and documentation. Based on the results of the research, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi has implemented habits that can provide knowledge to students regarding the importance of mental health which can build students' learning motivation from learning Islamic religious education covering all activities that have been implemented. So as to make students have commendable morals and peace of mind which can build motivation in raising enthusiasm in school. In addition, schools also make efforts to maintain the mental health of students by implementing guidance and counseling learning in the classroom which discusses the importance of mental health for students. By linking mental health and implementing activities that focus on Islamic religious education.

Keywords: *Learning Motivation, Mental Health, Islamic Religious Education, Application*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal arab atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa arab yan lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitersinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ِ...و	Kasrah dan wau	Iu	i dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
َ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Semoga kita diakui sebagai ummatnya dan memperoleh syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin ya robbal 'alamiin.

Maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu:

1. Allah SWT yang telah menghendaki, mengatur, serta memperlancar dalam setiap proses yang ada pada penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Casito dan Ibu Lenny Fajaryanti serta keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan finansial dan mental kepada penulis selama ini. Tak lupa adikku tersayang Balqis Salma Labibah dan Dewi Sartika Alkamila memberi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. Mukhtar Arifin Sholeh M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Achmad Muflihun, S.Pd., M.Pd selaku dosen Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam yang selalu memberi informasi, dukungan, dan motivasi.
6. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang memberi pengarahan kepada penulis dalam menempuh studi dan yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik Fakultas Agama Islam Unissula yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-temanku senasib seperjuangan seperbimbingan Jurusan Tarbiyah 2019 yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.
9. Kepada pihak yang telah membantu di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, baik guru, para staf dan jajarannya, serta teman-teman yang menjadi responden penelitian.
10. Abuy yang telah menggores luka dihati saya, berkat luka itu saya mendapat inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Bila waktu izinkan kita menua bersama. Aminkan dalam hati kita bertemu dan dipersatukan kembali di bangku pelaminan.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. *Last but not least, i wanna for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin..*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, <i>MENTAL HEALTH</i> , MOTIVASI BELAJAR	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	14
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	18
2. Mental Health.....	21
a. Pengertian Mental Health	21
b. Indikator Mental Health.....	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mental Health	26
d. Prinsip-Prinsip Mental Health	26
e. Bentuk Gangguan Kesehatan Mental yang terdapat di Sekolah.....	30

3. Motivasi Belajar.....	31
a. Pengertian Motivasi Belajar	31
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	36
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	38
d. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	39
B. Penelitian Terkait.....	41
C. Kerangka Teori.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Definisi Konseptual	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	53
G. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
B. Visi Dan Misi Sekolah.....	57
C. Interpretasi Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XLI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek yang dapat mewujudkan kondisi bathin setiap individu berada dalam keadaan yang tenang dan aman, sehingga memungkinkan kita menikmati kehidupan sehari-hari serta menghargai sekitar. Ciri-ciri mental yang sehat dapat dilihat dari karakteristik kesehatan mental seperti menghindari pemicu gangguan jiwa, memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, memanfaatkan potensi yang dimiliki, dan mencapai kebahagiaan pribadi maupun orang lain¹.

Setiap orang memiliki kesehatan mental yang berbeda-beda serta menghadapi suasana hati dalam perkembangannya. Sebab hakikat sebagai manusia senantiasa menghadapi berbagai macam permasalahan terhadap situasi tertentu yang mengharuskannya untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan berbagai macam penanganan². Sebab itu kesehatan mental sangat diperlukan bagi peserta didik guna memotivasi belajar, peserta didik yang sehat mentalnya tentu akan mempunyai motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran begitu pula sebaliknya.

¹ Rr.Dina Kusuma Wardhani, "Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (2017): 193–198, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198>.

² Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental, Early Childhood Education Journal*, 2019, http://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar_Pustaka.pdf.

Menurut H.C Witherington dalam Fakhriyani menyatakan bahwa problem kesehatan mental mengaitkan ilmu serta prinsip-prinsip dari berbagai bidang seperti psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, serta agama³. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental dapat diaplikasikan kedalam semua bidang, meliputi lingkup keluarga, sekolah, juga lingkup sosial.

Menurut Fatya Ulya dalam Muhyani menyatakan sekolah juga tergolong lingkungan yang turut andil dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan kesehatan mental peserta didik⁴. Sebab fungsi sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu saja. Namun, berfungsi juga sebagai tempat bersosialisasi yang dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat kepada peserta didik.

Jalaluddin dalam Fakhriyani menyatakan bahwa individu mempunyai kesehatan dalam mentalnya merupakan pribadi yang mempunyai kualitas ruhani dan hatinya pasti merasakan ketenangan, nyaman, serta kedamaian⁵. Hal ini menyatakan bahwa kebahagiaan dan ketenangan hidup merupakan simbol bagi orang yang tenang jiwanya atau sehat mentalnya. Sejalan dengan pendapat Hanna Djumhana Bastaman mental yang sehat merupakan individu yang terbebas dari gangguan maupun penyakit kejiwaan juga individu yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya⁶. Sehingga dapat bermanfaat bagi diri

³ Fakhriyani, Kesehatan Mental

⁴ Fatya Ulya and Noor Alis Setiyadi, "Literature Review Of Factors Related To Mental Health In Adolescent: Kajian Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja.," *Journal of Health and Therapy* 18, no. 2 (2021): 27–46.

⁵ Fakhriyani, *Kesehatan Mental*.

⁶ Zamzami Sabiq, "Konseling Sufistik: Harmonisasi Psikologi Dan Tasawuf Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental," *Anil Islam: Konseling Sufistik* 9, no. 2 (2016): 330–352, <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/20/14>.

sendiri maupun lingkungannya. Sedangkan mental yang tidak sehat merupakan individu yang tidak mampu memfokuskan pikiran. Sehingga sulit dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupannya yang mengakibatkan kemampuan berpikir menurun.

Kurangnya dukungan dari lingkungan dan tekanan dari masalah-masalah baru dapat menyebabkan stress sehingga seorang remaja bisa terganggu mentalnya. Cinta dan dukungan serta hubungan yang erat dengan keluarga, dan orang-orang terdekat memiliki pengaruh besar dan positif pada kesehatan mental bagi remaja⁷.

Menurut UU RI No. 18 Tahun 2014 menjelaskan bahwa gangguan mental ialah suatu keadaan individu mendapati gangguan kesehatan terkait konsentrasi, kepribadian, dan penalaran terindikasi dalam jenis gejala maupun peralihan kepribadian yang signifikan, juga mampu memicu depresi dan pembatasan dalam menjalankan kapasitas individu sebagai manusia⁸. Hasil penelitian mengungkapkan gangguan mental menjadikan keadaan dimana individu mengalami hambatan terhadap pola pikir, penalaran, suasana hati, juga keterbatasan berkomunikasi terhadap lingkungannya, juga berhubungan dengan fungsi sehari-hari.

⁷ Mustika Sarila Ningrum, Arini Khusniyati, and Maulida Izzatin Ni'mah, "Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1174–1178.

⁸ Mariyati Mariyati et al., "Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Dan Deteksi Dini," *Jurnal Peduli Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 51–58.

Masyarakat perlu menyadari bahwa kesehatan mental menjadi sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan⁹. Masyarakat masih beranggapan bahwa seseorang yang terkena gangguan mental dinilai sebagai orang yang tidak waras. Sebab kondisi kesehatan mental setiap individu tidak dapat dipukulratakan. Banyak orang takut harus menanggung stigma yang diberikan masyarakat Indonesia, sehingga banyak dari penderita memutuskan untuk tidak membeberkan masalah kejiwaannya kepada keluarga. Perlu adanya pemberdayaan individu dengan keluarga maupun lingkungannya untuk menjaga juga mengoptimalkan kondisi kesehatan mentalnya dalam menjalani kehidupannya¹⁰. Ini bermakna bahwa penyesuaian diri berperan penting dalam kesehatan mental. Penyesuaian diri ialah proses dorongan berkelanjutan dengan kemampuan menerima diri serta menikmati hidupnya dan ikut berpartisipasi kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya¹¹.

Menjaga kesehatan mental bisa kita lakukan dengan penyesuaian diri yakni mengatur pola pikir dan menumbuhkan motivasi¹². Selain itu, dengan berpegang teguh pada aspek religiusitas juga berpengaruh dalam meningkatkan pola pikir yang positif, dengan sering berinteraksi sosial dapat memberikan pengendalian diri dalam meningkatkan kapabilitas diri¹³. Bukan hanya diri

⁹ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, UPT UNDIP Press Semarang, 2012, http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf.

¹⁰ Mustika Sarila Ningrum, Arini Khusniyati, and Maulida Izzatin Ni'mah, "Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1174–1178

¹¹ Miftahudin Marliani, Siagian, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

¹² Fakhriyani, *Kesehatan Mental*.

¹³ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, UPT UNDIP Press Semarang, 2012, http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.pdf.

sendiri saja, tetapi kondisi lingkungan dan orang-orang sekitar juga menentukan kondisi mental health.

Dalam faktor psikologis sekiranya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar supaya dapat berlangsung efektif, terarah, dan optimal¹⁴. Dengan begitu pendidikan sangatlah penting berkaitan dengan pembangunan mental yang sehat.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar¹⁵. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan rendahnya angka keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil dari pembelajaran tersebut.

Menurut hasil penelitian Guven menjelaskan agama mampu menjadi landasan guna menstimulasi individu dalam meningkatkan motivasinya di berbagai bidang serta mampu mengembangkan kemampuan manusia dalam

¹⁴ Suyitno Suyitno, "Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 58–65.

¹⁵ M Dahlan R. and Mulan Alfipah, "Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Farmako Medika Plus," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2022): 76–83.

berinteraksi¹⁶. Adapun yang dijelaskan terkait pengajaran agama bukan hanya menuntun pada perihal spiritual. Sebaliknya juga mengatur perihal mengenai duniawi. Namun, agama senantiasa menuntun individu agar terdorong untuk meningkatkan motivasinya selama mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pelajar yakni belajar.

Sedangkan menurut Amin, munculnya motivasi belajar dalam diri seorang peserta didik berasal dari penanaman serta persepsi dari nilai spiritual yang dikajinya¹⁷. Motivasi sendiri dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dan membangkitkan semangat bagi mereka untuk konsisten dalam belajar juga dapat menstimulasi diri terhadap ilmu yang ia peroleh hingga mendapatkan ujung terhadap pengembangan potensi akademik kepada peserta didik.

Perlu dipahami pada masa transisi perkembangan remaja menuju kedewasaan ini merupakan usia yang rawan stress dan tingkat kestabilan emosional yang mudah naik turun¹⁸. Penyesuaian diri pada masa transisi ini begitu sulit dilakukan, sebab minim sekali remaja yang memiliki persiapan untuk menghapu masalah, sulit mendapatkan bantuan dalam menghadapi masalah, serta memecahkan permasalahan pada diri mereka. Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya gangguan Kesehatan mental diperlukan peran

¹⁶ Metin Guven, "Relation of Motivation and Religiosity: An Empirical Research on the Relation of Academic Motivation and Intrinsic Religious Motivation.," *EkevAkademiDergisi* 17, no. 55 (2013): 151–165, <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=94900797&site=ehost-live>.

¹⁷ Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

¹⁸ Ningrum et,al, "Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja."

pendukung baik dari orang tua, guru, teman, sahabat, atau orang terdekat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI khususnya agar peserta didik berkompentensi dalam memahami ajaran Islam dan berbudi luhur guna meningkatkan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Mental Health Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XII Di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul Penerapan Mental Health terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas XII di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Penerapan kesehatan mental menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat masih sering meremahkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada peserta didik yang menjadi faktor penting dalam meraih kesuksesan belajar peserta didik agar dapat memberikan ketenangan jiwa selama proses pembelajaran. Sehingga dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik.
2. Dipilihnya SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut sekolah dalam naungan pesantren dengan berorientasi pada modernisasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII pada pembelajaran PAI di SMA Al-Rifa'ie?
2. Bagaimana keterkaitan peran *mental health* dalam Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XII di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.
2. Untuk mendeskripsikan keterkaitan peran *mental health* dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yang tertitik fokus pada penelitian penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat diketahui faktor kendala dan solusi dalam penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

- 1) Teoritis
 - a) Penelitian ini terdapat kajian ilmiah terkait penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA sederajat.

- b) Penelitian ini bermanfaat dalam menambah khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan islam yakni terkait penerapan mental health terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait dalam penerapan mental health terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA sederajat.

2) Praktis

- a) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam terkait penerapan mental health terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI sekolah kedepannya.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar
- c) Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengalaman dan mengembangkan penelitiannya terkait penerapan mental health terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA sederajat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab II: Kajian Teori, meliputi: kajian pustaka dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian data dan Pembahasan, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *MENTAL HEALTH*, MOTIVASI

BELAJAR

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menjelaskan Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang meliputi pengetahuan, persepsi, serta penerapan nilai-nilai, dalam aktivitas individual maupun kondisi dalam bermasyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai macam potensi yang dikuasai individu terkait aktualisasi dirinya dalam mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan¹.

Adapun peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” *Pravoslavie.ru* (2007).

melalui mata pelajaran ataupun kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan².

Selain itu pengertian yang lebih spesifik mengenai Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas upaya dalam penyadaran guna mempersiapkan peserta didik dalam mempercayai, menafsirkan, mendalami, dan menerapkan agama Islam melalui kegiatan edukasi juga pengajaran yang mempelajari ketentuan untuk menghargai agama lain³. Pendidikan Agama Islam merupakan agama yang setara dalam mengejar ataupun mempelajari yang membahas tentang kesetaraan dunia dan akhirat, Islam mempermasalahkan hal yang tidak hanya mengenai iman dan ilmu saja, adapun perkataan Rasulullah SAW Islam menetapkan untuk para penganutnya agar senantiasa dalam melatih diri untuk menggali wawasan keilmuan yang lebih luas⁴.

Mustofa Al-Ghulayani menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan meningkatkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak (peserta didik) selama masa pertumbuhannya juga menyalurkannya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak tersebut dapat terserap di dalam jiwanya dengan mewujudkan hasil keutamaan, kebaikan, serta cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air⁵.

² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (2010): 5–7.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, 2013 h. 19.

⁴ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test).,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 2.

⁵ Ajun Rois, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Lukman,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 102–119.

Sedangkan menurut Ramayulis menjelaskan pendidikan agama Islam sebagai aktivitas upaya dalam penyadaran guna mempersiapkan peserta didik agar menafsirkan, mendalami, juga menerapkan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.

Istilah dalam konteks Islam lebih sering dikenal menggunakan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Dari ketiga sebutan diatas, lebih sering digunakan dalam pengapilkasian Pendidikan Islam merupakan istilah *tarbiyah*. Penerapan istilah *tarbiyah* berasal dari kata rabb. Meskipun istilah ini memiliki banyak arti, namun pengertian dasarnya mengungkapkan yang berarti tumbuh, berkembang, mengayomi, mengatur dan membimbing kelestarian atau eksistensinya. Istilah *ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *tarbiyah* maupun *ta'dib*. Makna *ta'lim* tidak hanya terbatas pada pemahaman yang terkait keduniaan, tetapi meliputi pemahaman terkait wawasan akademis, meneruskan kecakapan dalam berpublic speaking yang baik, kepandaian dan keahlian yang diperlukan berkepanjangan untuk kehidupan sehari-hari, kewajiban guna melaksanakan pemahaman dan kaidah dalam berperilaku sesuai ajarannya⁶.

Sebutan *ta'dib* merupakan identifikasi dan penerimaan yang secara bertingkat menanamkan ke dalam hati diri peserta didik mengenai tempat yang sesuai dengan segala sesuatu tentang susunan bumi berasal dari penciptanya. Maka dari itu, sebutan *ta'dib* menjadi topik yang paling cocok

⁶ Asrori Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020).

dalam bahasa Arab sebab mempunyai makna yang berarti pengetahuan, keistimewaan, kesamarataan, kecerdasan, pengajaran serta pengasuhnya secara baik. Dengan itu, arti *tarbiyah* dan *ta'lim* telah mencakup dalam *ta'dib*. Menjadikan pendidikan Islam merupakan pengarah sistem yang dapat menunjukkan kehidupan berdasarkan ideologi islam⁷.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar pembelajaran dan terencana dalam rangka guna mempersiapkan peserta didik agar menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan juga menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar terdapat dua macam yaitu: Al- Qur'an, dan As-sunnah⁸.

1) Al-Qur'an.

Islam merupakan agama yang membawa misi agar umatnya dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang

⁷Asrori Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam*

⁸ Purnomo Purnomo and Putri Irma Solikhah, "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–127.

pertama kali turun ialah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan.

2) As-Sunnah Rasulullah Saw.

Sunnah merupakan kalam, tindakan maupun kesaksian Rasulullah. Berarti tuntunan kedua setelah Al-Qur'an yang mengandung ajaran serta bimbingan guna kesejahteraan hidup individu yang meliputi semua aspek agar dapat membimbing umat menjadi individu yang bertaqwa. Sehingga sunnah menjadi landasan kedua untuk membimbing perilaku manusia agar menjadi pribadi muslim yang berakhlaq mulia.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mengulas tujuan pendidikan tidak terlepas pembahasan dengan kaitannya mengenai tujuan kehidupan yang dimiliki setiap individu. Dalam memandu kehidupannya manusia merupakan makhluk yang mempunyai tujuan untuk proses kehidupan yang berkelanjutan. Tujuan merupakan pokok yang meliputi target, dalam mencapai keinginan sesuai dengan harapan setiap individu⁹. Selain itu, Tujuan juga merupakan kondisi implementasi terakhir dari gambaran, esensi, maupun proses yang mencapai akhir keberhasilan yang tidak membutuhkan perkembangan lebih lanjut.

Menurut UU No. 22 Tahun 2006 menjelaskan secara khusus bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan suasana belajar juga

⁹ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mccllelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai jiwa spiritual keagamaan, stabilitas emosi, integritas intelektual, akhlak mulia juga menjadi bagian masyarakat yang dapat menyelami ilmu dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam maupun menjadi ahli agama¹⁰.

Sedangkan menurut ahli Ibnu Khaldun dalam Riri Nurandriani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga tujuan yaitu pertama, dari aspek kepribadiannya, Pendidikan Agama Islam bertujuan guna meningkatkan kekuatan jasmani maupun rohani yang meliputi akal, nafs, dan ruh secara maksimal sehingga kehadirannya menjadi sempurna. Kedua, dari aspek tabiatnya sebagai makhluk sosial, Pendidikan Agama Islam bertujuan guna mengajarkan individu agar dapat hidup bersosialisasi dengan baik yang dapat menjadikan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya bermanfaat dalam membangun kemajuan ber peradaban. Ketiga, dari aspek fungsi dan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi, Pendidikan Agama Islam bertujuan guna mengajarkan individu supaya dapat mengerjakan kegiatan yang bernilai ibadah bersamaan dengan dapat melaksanakan tugas sebagai *khalifah fi al-ardhi* dalam menjaga alam semesta¹¹.

¹⁰ Wibawa, Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.

¹¹ Riri Nurandriani and Sobar Alghazal, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2022): 27–36.

Dari penjelasan diatas, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mengenai pemahaman agama guna mewujudkan tindakan pengabdian kepada sang maha kuasa Allah SWT mencakup kegiatan kemanusiannya, secara sosial ataupun individu. Tujuan yang ingin dicapai bersamaan sesuai keberadaan penciptaan manusia, yaitu dalam memperluas pola pikir, pembenahan tingkah laku juga mengontrol emosional manusia dengan berlandaskan nilai-nilai Islam¹².

Maka dari itu, dapat dipahami pemahaman Pendidikan Agama Islam merupakan upaya pendidik dalam mendidik dan menuntun pertumbuhan juga perkembangan kemampuan peserta didik yang terbawa sejak dilahirkan berdasarkan ajaran agama Islam untuk mewujudkan kepribadian yang mencerminkan ahlusunnah wal jamaah.

Syarat manusia yang patut dijadikan sebagai khalifah di dunia yaitu manusia yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia¹³. Akhlak mulia muncul melalui proses penerapan potensi yang diiringi sesuai dengan ajaran yang diajarkan dalam agama Islam. Kondisi inilah yang menjadi tujuan dari proses pendidikan. Oleh sebab itu, dalam pandangan islam pendidikan menjadi suatu hal yang penting dan harus bisa berproses dengan selaras. Pendidikan memerankan sebagai proses modifikasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dalam nilai-nilai yang terdapat pada diri

¹² Riinawati, *Marketing Pendidikan Islam Mengupas Strategi Marketing Berbasis Islam*, 2020, https://idr.uin-antasari.ac.id/16680/1/MARKETING_PENDIDIKAN_ISLAM_isbn_ok.pdf.

¹³ M Ramli, "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

peserta didik sehingga bisa bertumbuh dan meningkat dalam kemampuan fitrahnya¹⁴. Dengan itu, dapat menciptakan keseimbangan dan kesempurnaan hidup dari berbagai aspek hidupnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dari aspek interaksinya adalah guna membimbing manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Makhluk yang sempurna dimuka bumi dalam Islam yakni manusia yang mempunyai akhlak mulia yang mencerminkan akhlakul karimah.

d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu¹⁵:

- 1) Al-Qur'an dan hadist, memfokuskan pada kecakapan membaca tulis yang baik dan benar.
- 2) Akidah, memfokuskan pada kecakapan dalam menguasai dan menegakkan keyakinan dan keimanan yang benar serta mendalami dan menerapkan nilai-nilai asmaul husna.
- 3) Akhlak, memfokuskan pada pembiasaan untuk mengerjakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Atok Miftachul Hudha et al., "Study of Instructional Models and Syntax As an Effort for Developing 'Oidde' Instructional Model," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 109–124.

¹⁵ Khoiril Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

- 4) Fiqih, memfokuskan pada kecakapan mengenai cara mengerjakan ibadah dan muamallah yang benar dan baik.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam, memfokuskan pada kecakapan dalam mengambil ibrah meliputi contoh maupun pelajaran dari kejadian bersejarah dalam Islam, dengan mencontoh tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan kebudayaan peradaban.

Abdul Mujib dalam Ali Mudzakkir menjelaskan ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga nilai yang mencolok yaitu¹⁶ :

- 1) Kepercayaan ('itiqadiyah) mempunyai hubungannya tentang rukun iman, ialah iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Qodha, dan Qodhar, serta hari kiamat.
- 2) Perbuatan ('amaliyah) terbagi dua: pertama, permasalahan ibadah memiliki kaitannya terhadap rukun islam, seperti sahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Serta ibadah lain dikelompokkan antara korelasi manusia dengan Allah. Kedua, permasalahan jual beli mempunyai kaitannya terhadap korelasi manusia dengan lingkungannya baik secara kelompok maupun individu yang meliputi kesepakatan, pembiayaan, dan hukum jinayah seperti pidana dan perdataan.
- 3) Etika (khuluqiyah) memiliki kaitan antara kesusilaan yang meliputi akhlak, moral, tata krama, menjadikan pelengkap bagi seseorang untuk

¹⁶ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2012).

memperoleh keistimewaan. Potensi dalam kejujuran, kepercayaan, keadilan, kesabaran, rasa syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi, menerima apa adanya, berserah diri kepada Allah, malu berbuat buruk, ukhuwwah, toleransi, tolong-menolong, dan saling menyayangi, merupakan sekelompok bentuk akhlak mulia yang wajib dimiliki setiap individu.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan pendidikan Islam menjadi suatu sistem dalam membentuk tingkah laku manusia supaya bisa mengerjakan ajaran agama Islam secara utuh dan sempurna sesuai tujuan diciptakannya manusia. Agar dapat mencapai hal tersebut membutuhkan pengetahuan sebagai pelajaran yang bisa menggiring peserta didik menjadi muslim yang kaffah. Makna ini disebut dengan content off matter. Pendidikan Agama Islam ialah pemahaman materi yang mencakup bidang serta ketekunan menuntun ilmu agar dapat meningkatkan tujuan pendidikan. Pemahaman ini mencakup empat dasar pokok yaitu:

- 1) Korelasi manusia dengan Tuhan-Nya
- 2) Korelasi manusia dengan diri sendiri
- 3) Korelasi manusia dengan seluruh manusia lainnya
- 4) Korelasi manusia dengan ciptaan Allah lainnya seisi bumi

2. Mental Health

a. Pengertian Mental Health

Kesehatan mental merupakan suatu aspek kesehatan yang dibutuhkan manusia dalam meraih tujuan hidupnya. Secara etimologis, kata mental berasal dari kata latin yaitu mens atau mentis yang berarti jiwa, nyawa, ruh, sukma dan semangat. Mental health secara etimologis juga disebut mental hygiene, yaitu nama dewi kesehatan Yunani kuno yang memiliki tugas yakni mengatur permasalahan mengenai kesehatan manusia di dunia. Munculnya kata hygiene guna menetapkan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesehatan¹⁷.

Kesehatan mental merupakan terbentuknya keselarasan antara peran jiwa yang memiliki keikhlasan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, juga dapat secara positif merasakan kebahagiaan juga potensi dalam dirinya. Peran jiwa merupakan sikap jiwa, pandangan, pola pikir, gerakan hati, dan keteguhan jiwa. Sehingga saling tolong-menolong antar individu serta menghilangkan perasaan ragu dan bimbang terhadap orang lain¹⁸.

Kesehatan mental tiap individu dapat berubah setiap waktunya. Sebab terdapat aspek yang dapat berdampak dalam menjaga kesehatan mental agar tetap terjaga, sebaiknya menelaah komponen yang dapat mempengaruhinya. Seperti peserta didik yang terlihat cemas, lesu, kurang

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). h.10

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016).

bersemangat dalam minat belajar, serta pola perilaku yang mempengaruhi kehidupan lainnya.

Kejadian tersebut disebabkan oleh permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Kejadian itu dapat berdampak yang menyerang mental kejiwaannya. Maka dari itu, perlu lebih diperhatikan mengenai kesehatan mental yang dimiliki oleh peserta didik baik dengan memberikan dukungan dari berbagai pihak, yang meliputi dukungan dari lingkungan pendidikannya, kelompoknya maupun kerabat dekatnya. Agar dapat mengurangi gangguan kesehatan mental peserta didik dan dapat segera terselesaikan.

Ketidakstabilan komponen kesehatan mental anak meliputi perubahan suasana hati, ketertarikan juga pola pikir sangat rentan terpengaruh terhadap hal positif dan negatif yang berasal dari faktor eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya arahan, kehangatan yang penuh dalam kepedulian juga kasih sayang orangtua sepanjang masa. Kedekatan antara orangtua dengan anak dapat memberikan *feedback* yang paling besar dalam proses pembentukan kepribadian dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lain seperti saat disekolah maupun diluar sekolah.

Orangtua yang tidak mengawasi anaknya dalam tumbuh dan berkembang juga saat mengerjakan apa pun sesuai dengan kehendaknya, merupakan perlakuan orangtua yang kurang adil, ataupun kurang pada tempatnya. Sebab perlakuan yang seperti itu sangatlah kurang bijaksana.

Sehingga dapat mempengaruhi kepribadian anak secara mental, begitu juga dengan pola asuh yang terlalu ketat dan keras dapat mempengaruhi mental anak menjadi takut dan penuh kekhawatiran saat mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Menurut Kartini Kartono dalam Syahfitri et al berpendapat bahwa “individu yang mempunyai mental sehat merupakan individu yang memiliki pembawaan diri secara spesifik sebagai berikut: mempunyai kecakapan dalam bertindak laku sesuai moral, memiliki perencanaan dalam kehidupan untuk kedepannya, mempunyai penyalarsan antara kekuatan dan kapasitas diri, mempunyai aturan dan penggabungan kepribadian yang selalu memberikan ketenangan hati dan jiwanya”¹⁹. Seorang psikolog, HB. English, menjelaskan sehat mental merupakan keadaan yang secara relatif melihat individu dari segi bagaimana individu bisa menempatkan dirinya dengan baik, serta mempunyai semangat hidup yang tinggi, terjaga, juga senantiasa berjuang dalam menggapai aktualisasi diri secara maksimal²⁰.

Jalaluddin mendefinisikan “orang yang sehat mentalnya merupakan orang yang dalam senantiasa merasakan ketenangan, kedamaian, serta ketentraman di dalam rohani atau dalam hatinya”²¹.

¹⁹ Wispa Syahfitri and Dodi Pasila Putra, “Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 226.

²⁰ Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*.

²¹ Fakhriyani, *Kesehatan Mental*.

Menurut Alexander Schneiders, *mental hygiene* adalah sebuah ilmu yang mudah dijalankan ketika memanfaatkan dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kesehatan mental dan keberhasilan dalam mengatasi konflik pada individu, serta tindakan menahan agar macam-macam gangguan psikologis tidak terjadi²².

Sehingga dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan kesehatan mental merupakan keadaan jiwa individu yang selalu merasakan ketenangan, keamanan, ketentraman serta terhindar dari beragam penyakit mental seperti rendah diri, kekhawatiran, ketakutan, kegelisahan, dan ketegangan batin lainnya.

b. Indikator Mental Health

Dikutip dalam buku karya Ramayulis oleh Iredho Reza, terdapat beberapa pendapat indikator dalam kesehatan mental antara lain²³:

- 1) Indikator Kesehatan Mental menurut WHO
 - a) Terbebas dari ketakutan dan kekhawatiran.
 - b) Dapat menerima kegagalan sebagai pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.
 - c) Dapat menepatkan diri secara positif meskipun kenyataan yang terjadi menyakitkan ataupun tidak sesuai harapan.
 - d) Dapat saling membantu satu sama lain.

²² Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*. 10

²³ Reza Iredho Fani, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–115, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/561>.

- e) Mempunyai rasa kepuasan lebih untuk memberi dibandingkan menerima.
- f) Mempunyai rasa perhatian yang penuh kasih sayang juga membutuhkan kasih sayang.
- g) Memiliki spiritual atau yakin akan kepercayaan agamanya.

2) Indikator Kesehatan Mental menurut Said Hawa

- a) Menjalankan habl min Allah dan habl minannas.
- b) Tidak mempunyai rasa iri hati, yang berbenturan dengan keesaan Allah SWT.
- c) Mempunyai jiwa yang suci, dengan pandangannya yang jernih, serta hati yang suci.
- d) Keseluruhan anggota tubuhnya senantiasa bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

3) Indikator Kesehatan Mental menurut Al- Ghazali

- a) Keselarasan yang harus seimbang antara jasmani dan rohani dalam menjalani kehidupan.
- b) Mempunyai akhlak yang mulia dengan mempunyai iman dan takwa yang berkualitas.
- c) Mempunyai tauhid dan makrifat kepada Allah.
- d) Senantiasa mengingat juga mendekatkan diri dengan Tuhannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mental Health

Dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, terdapat dua faktor. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

1) Faktor internal.

Faktor ini meliputi: sikap *independent* yaitu individu dapat berdiri sendiri secara mandiri, mempunyai rasa harga diri dalam menghargai diri sendiri, mempunyai rasa bebas menjalani kehidupan, mempunyai rasa kekeluargaan, tidak pernah merasa sendirian, serta bebas dari segala rasa stress yaitu terbebas dari gangguan jiwa.

2) Faktor eksternal.

Faktor ini meliputi: faktor yang berasal dari keluarga, pendidikan di sekolah maupun lingkungannya dapat mempengaruhinya. Seperti dari segi pertemanannya yang dapat mempengaruhinya dengan memberikan dampak positif ataupun negatif bagi diri individu²⁴

d. Prinsip-Prinsip Mental Health

Menurut Schneiders dalam Fakhriyani terdapat lima belas prinsip yang perlu diperhatikan untuk memahami kesehatan mental sebagai upaya

²⁴ Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental," *Perpustakaan Universitas Esa Unggul*, no. 2015 (2016): 1–38, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-paper-6885-5.Faktor2_Kesmen.pdf%0Ahttps://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-kesehatan-mental-6885.html.

perlindungan dan peningkatan kesehatan mental serta pencegahan atas gangguan yang terjadi pada mental, diantaranya:

1) Prinsip yang didasarkan atas sifat manusia, yaitu²⁵:

- a) Kesehatan dan penyesuaian mental dibutuhkan juga termasuk komponen kesehatan fisik dan integritas organisme yang bisa saling dipisahkan.
- b) Untuk menjaga kesehatan mental dalam penyesuaian yang baik, perlu memperhatikan tingkah laku individu yang wajib sesuai dengan sifat manusia sebagai individu yang mempunyai moral, kecerdasan, kestabilan emosi, spiritual yang religius juga mampu bersosialisasi.
- c) Kesehatan dan penyesuaian mental membutuhkan perpaduan dan penyesuaian diri, yang mencakup pengelolaan spekulasi, khayalan, ambisi, perasaan, dan integritas.
- d) Dalam pencapaian menjaga kesehatan serta pembiasaan mental, dapat memahami pemahaman terhadap dirinya menjadi sebuah kewajiban.
- e) Kesehatan mental membutuhkan persepsi diri yang sehat, dengan mencakup perdamaian dengan dirinya juga upaya secara kasatmata tentang kejelasan maupun penerimaan dirinya.

²⁵ Fakhriyani, *Kesehatan Mental*.

- f) Wajib meningkatkan pemahaman diri juga penerimaan diri di setiap waktu untuk memperjuangkan potensi diri dan penyesuaian diri jika kesehatan mental ingin dicapai.
- g) Stabilitas mental dan penyesuaian yang baik membutuhkan perkembangan yang terus meningkat pada diri individu terkait tingginya kebaikan moral meliputi hukuman, keadilan, kesabaran, hati yang teguh, menolak diri sendiri, rendah hati, dan akhlaq.
- h) Menunjang dan menjaga kesehatan maupun penyesuaian mental bergantung dengan penerapan dan penyesuaian hal yang terbiasa dilakukan baik dari individu
- i) Stabilitas dan penyesuaian mental mengupayakan kecakapan penyesuaian, kemampuan untuk memperbaiki kondisi perubahan suasana maupun perubahan tingkah laku.
- j) Kesehatan dan penyesuaian mental membutuhkan kerja keras yang signifikan guna merubah kedewasaan terhadap proses pola pikir, ketetapan, kematangan emosional dan tingkah lakunya.
- k) Kesehatan dan penyesuaian mental dapat diatasi secara efektif dengan memberikan proses pembelajaran untuk mengatasi konflik mental yang muncul dari rasa gagal, khawatir

2) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungannya, yaitu²⁶:

- a) Kesehatan dan penyesuaian mental bergantung kepada korelasi interpersonal yang sehat, terlebih pada kehidupan berkeluarga
- b) Penyelarasan yang baik dan rasa damai pada pikiran bergantung kepada kesejahteraan dalam kepuasan kerja
- c) Kesehatan dan penyesuaian mental membutuhkan tindakan yang nyata yaitu menerima realitas tanpa distorsi dan objektif

3) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan tuhan, yaitu²⁷:

- a) Stabilitas mental membutuhkan seseorang meningkatkan pemahaman atas kenyataan terbesar dalam dirinya yang menjadikan individu ketergantungan dengan perilaku yang mendasar.
- b) Kesehatan mental dan ketenangan hati membutuhkan korelasi yang konsisten antara manusia dengan tuhan.

²⁶ Akbar Azizah, Zainuri, "Kesehatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik," *Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik* (2016): 674, http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/Buku_Ajar_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Teori-dan-Aplikasi-Praktik-Klinik-1.pdf.

²⁷ Akbar Azizah, Zainuri, "Kesehatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik," *Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik* (2016): 674

e. Bentuk Gangguan Kesehatan Mental yang terdapat di Sekolah

Masyarakat sekolah, terutama peserta didik merupakan sekelompok masyarakat yang tidak dapat terlepas dari gangguan mental. Secara umum, gangguan yang sering dialami berkaitan dengan belajar juga relasi antar siswa. Bentuk-bentuk gangguan kesehatan mental yang sering dialami siswa adalah²⁸:

1) Masalah kesulitan belajar.

Ketika seorang anak mengalami depresi, stress, tegang, gelisah, panik dan takut menghadapi ujian merupakan gejala psikologis yang sangat mendominasi hati dan pikiran siswa. Seorang anak yang mengalami gejala-gejala depresi akan memperlihatkan kreativitas, inisiatif dan motivasi belajar yang menurun, sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar yang membuat prestasi belajarnya terus menurun.

2) Masalah kenakalan remaja.

Anak sering melakukan tindakan yang melanggar norma yang berlaku dengan selalu mencoba hal baru yang lingkungan sekitarnya juga melakukan hal tersebut. Seperti saat seorang siswa membolos pada mata pelajaran yang tidak mereka sukai dan lebih memilih untuk berkumpul dengan teman sebayanya di warkop.

²⁸ Dede Rahmat Hidayat, *Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia, 2018).

3) Masalah disiplin.

Anak cenderung menentang aturan dan sering mengganggu dalam lingkungan terstruktur seperti sekolah. Seperti seorang siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, karena sekolah memiliki aturan yang ketat membuat siswa merasa terkekang.

4) Masalah gangguan mental.

Siswa yang mengalami gangguan mental sering merasa kesusahan dalam menguasai emosi dan tingkah lakunya. Sebab siswa yang mengalami gangguan akan sulit dalam mengambil keputusan untuk dirinya dalam mencapai tujuan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang dapat membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang bermakna mengalihkan. Imron dalam Siregar menjelaskan kata motivasi tercipta dari bahasa Inggris *motivation*, yang diartikan sebagai gerakan perubahan dan ambisi²⁹. Wahab menerangkan tentang motivasi. Motivasi merupakan

²⁹ M Idrus Hasibuan and M Pd, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)" II, no. 01 (2014): 1–12.

kebulatan tekad, keinginan, semangat dalam mencapai tujuan, dan kapabilitas yang dapat memberikan perubahan dalam berperilaku³⁰.

Menurut Usman dalam Rianasari et al mencetuskan mengenai motivasi yakni sebuah ambisi yang tampak pada diri individu dengan mempengaruhi impuls untuk dapat menentukan perbuatan yang menjadi dasar maupun alasan seseorang berkepribadian³¹. Sementara itu, menurut Khodijah menjelaskan tentang motivasi merupakan suatu keperluan (*needs*), kemauan (*wants*), dorongan batin (*impulse*), firasat (*instincts*), dan impetus (*drive*) yang menekan akal manusia dalam melakukan suatu tindakan maupun menentukan tujuan³².

Berikut berbagai macam definisi motivasi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut James O. Whittaker.

Motivasi merupakan keadaan yang membangkitkan intensitas dalam memberikan ambisi kepada manusia untuk berperilaku dalam meraih tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi.

- 2) Menurut Clifford T. Morgan.

Motivasi mempunyai kaitannya dengan tiga hal yang menjadi perspektif dari motivasi, yakni kondisi yang menstimulasi tindakan

³⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.

³¹ Rianasari Bimanti Esthi and Yustia Nadia Marwah, "Kinerja Karyawan : Motivasi Dan Disiplin Kerja Pada Pt Asahi Indonesia," *Forum Ekonomi* 22, no. 1 (2020): 130–137, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.

³² Noviyarni Suhaili Silvi Anggraeni, "Peranan Motivasi Dan Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran" 2, no. 3 (2019): 292–298.

(*motivating states*), tindakan perilaku yang distimulasi oleh kondisi yang berasal dari luar (*motivated behavior*), dan tujuan dari tindakan perilaku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

3) Menurut Frederick J. McDonald.

Motivasi merupakan modifikasi kekuatan yang ada di dalam diri individu dengan ditandai alasan yang efisien juga pandangan untuk meraih tujuan. Motivasi menjadi komponen penting dari learning³³.

Dari pendapat para ahli diatas terkait motivasi. motivasi merupakan keadaan pada psikologis individu yang senantiasa memicu dan membangkitkan impetus yang tampak dari dalam diri individu sebagai pencapaian sebuah tujuan yang diharapkan juga mempunyai dampak terhadap masa depan dari apa yang dikerjakan individu. Keadaan psikisnya dapat dipicu oleh beragam kepentingan yang meliputi kebutuhan yang diharapkan terpenuhi, tindakan perilaku, tujuan, dan *feedback*.

Uno juga berpendapat tentang belajar. Belajar merupakan pengalaman yang didapatkan karena adanya korelasi antara individu terhadap lingkungannya³⁴.

Mahmud menerangkan tentang belajar yaitu sebuah prosedur yang dikerjakan oleh individu untuk mendapatkan modifikasi tingkah laku baru

³³ Arika Palapa, Moh Zaenal Arifin, and Hartoyo, "Pengaruh Adversity Intelligence, Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar," *Dinamika Bahari* 1, no. 2 (2020): 154–164.

³⁴ Nurussakinah Daulay, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam" 4 (2022): 2556–2560.

secara menyeluruh, sebagai bukti dari hasil pengalaman individu selama bersosialisasi dengan lingkungannya³⁵.

Beberapa ahli pendidikan mendeskripsikan belajar sebagai berikut:

1) Menurut Gagne.

Belajar merupakan modifikasi perilaku dalam kompetensi yang ingin diraih individu selama proses berkehidupan. Modifikasi perilaku didapatkan dengan membutuhkan proses tersendiri yang tidak didapatkan dari prosedur perkembangan individu secara ilmiah.

2) Menurut Travers.

Belajar merupakan metode yang membentuk penyesuaian perilaku.

3) Menurut Cronbach.

Belajar merupakan modifikasi tingkah laku yang berasal dari pengalaman³⁶.

Dari pendapat di atas mengenai belajar, dapat didefinisikan belajar merupakan modifikasi dalam diri individu, untuk mendapatkan informasi yang muncul dari tidak ketahu menjadi ketahu. Begitu pula dengan tindakan yang tidak baik berubah kepada tindakan yang lebih baik. Keseluruhannya didapatkan melalui pengalaman juga pelatihan oleh setiap individu. Dapat menjadikan individu menjadi mandiri ataupun mahir

³⁵ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1*, no. 2 (2017).

³⁶ Fahyuni & Istikomah, "Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif Page I" (2016): 206, [http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI%20BLJR-NEW%20BOOK.pdf).

dalam memecahkan juga menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan keputusan yang matang dan bijak.

Menurut Sardiman motivasi belajar yakni faktor intelektual yang mempunyai fungsi spesifik selama proses membangkitkan semangat, menjadi perasaan senang juga menjadi antusias selama belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, pasti memiliki berlimpah stamina selama mengerjakan aktivitas pembelajaran³⁷.

Menurut Khodijah motivasi belajar merupakan keadaan intelektual individu yang memunculkan semangat dalam dirinya dengan senantiasa belajar³⁸. Sedangkan menurut Sani motivasi belajar merupakan sebuah tindakan ataupun perilaku yang dapat memunculkan motivasi bagi peserta didik agar senantiasa merasa bersemangat selama pembelajaran. Apabila motivasi belajar tidak muncul akan menjadikan seorang peserta didik tidak minat dalam belajar dan berakhir kesulitan untuk meraih kesuksesan belajar³⁹.

Dalam kegiatan belajar, motivasi bisa didefinisikan dalam penentu sebagai penggerak terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan semangat dalam kegiatan belajar, bermanfaat untuk keberlangsungan

³⁷ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.

³⁸ Nyayu Khodijah and Fakultas Tarbiyah-ain Raden Fatah, "Professionalisme Guru Dalam Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif Pada Rintisan Sekolah Professionalism of Teachers in Application of Innovative Learning Models At Pioneering" (2012): 255–264, <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/27>.

³⁹ Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4076–4084.

proses belajar mengajar juga dapat menuntun peserta didik kearah yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Dengan tujuan tercapainya kesuksesan belajar kepada peserta didik⁴⁰.

Motivasi mempunyai dampak terhadap penentu dalam kesuksesan maupun ketidakberhasilan proses belajar. Sebab jika dalam proses belajar tidak memiliki motivasi pasti peserta didik merasakan kesulitan untuk mencapai keberhasilan belajar. Maka dari itu, selama proses pembelajaran perlu adanya penyesuaian diri yang berkaitan dengan kepentingan, dukungan motivasi, ketertarikan pada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan dalam proses belajar yang dapat mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syah, 2003 dalam Amirah Diniaty, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah⁴¹:

1) Guru.

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 75

⁴¹ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal At Taujih Binkai Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.3, no. No.1 (2017): 90–100.

efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ataupun dengan memperhatikan cara penyampaian materi yang dapat mencairkan suasana kelas karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

2) Orangtua dan keluarga.

Orangtua maupun keluarga juga mempunyai kapasitas dalam memotivasi, menuntun, dan mengajarkan anak agar senantiasa belajar. Maka dari itu, orangtua maupun keluarga mampu memberikan motivasi, dukungan dan pengarahan kepada anak untuk dapat menyelesaikan kesusahan maupun kesulitan yang dialami selama proses belajar. Agar dapat memudahkan anak bagaimana mengartikan persepsi tentang pengetahuan. Menjadikan anak mempunyai semangat dalam belajar.

3) Masyarakat dan lingkungan.

Masyarakat maupun lingkungan mempunyai dampak yang mempengaruhi motivasi belajar anak selama di sekolah. Lingkungan juga mempunyai pengaruh yang berdampak pada motivasi belajar dengan mengawasi anak bergaul dengan pertemanannya. Apabila anak giat mengerjakan tugas selama aktivitas belajar setiap hari dapat memotivasi dan menstimulasi temannya agar mengerjakan aktivitas belajar dengan bersama-sama.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi meliputi berikut ini⁴²:

1) Memunculkan tindakan dalam berperilaku.

Apabila tidak ada motivasi, maka tidak ada tindakan perilaku yang memberikan semangat dalam belajar. Contohnya seperti, seorang siswa pada awalnya tidak mempunyai ambisi dalam belajar, namun suatu saat dia mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal yang asing baginya. Maka akan menimbulkan ambisinya dalam belajar untuk mencari tahu hal tersebut. Sehingga segala sesuatu yang belum diketahui oleh seorang anak maka akan memunculkan rasa ingin tahunya terhadap hal yang belum diketahui untuk membangkitkan ambisinya dalam mencari tahu. Perilaku inilah yang melandasi dan memunculkan perilaku ambisi dalam belajar⁴³.

2) Motivasi berperan menjadi penuntun.

Penuntun berarti motivasi dapat membimbing peserta didik dalam memunculkan perilaku agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap anak yang dapat menentukan perilaku yang berdampak positif maupun negatif, maka anak tersebut selalu mempunyai motivasi dalam menjalani kehidupannya. Sehingga peserta didik dapat menentukan tindakan perilaku yang perlu dikerjakan dan yang perlu ditinggalkan. Maka dari itu, motivasi sangat penting bagi peserta didik dalam

⁴² Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa" 5, no. 2 (2015).

⁴³ Rahmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 131

mencapai tujuan belajar yang menjadi sebuah penuntun dalam berperilaku⁴⁴.

3) Motivasi berperan menjadi penggagas.

Apabila mempunyai tekad ataupun motivasi yang besar dalam mengerjakan suatu hal maka suatu hal tersebut akan cepat terselesaikan⁴⁵. Begitupula sebaliknya, apabila tidak mempunyai motivasi dalam mengerjakan suatu hal maka suatu hal tersebut akan sulit terselesaikan.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi tentang belajar, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik.

Merupakan motivasi yang muncul secara langsung dari dalam diri siswa untuk mampu memahami perasaan, pikiran, serta evaluasi mengenai dirinya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi intrinsik dari kemauan dirinya, maka peserta didik dapat memahami dirinya tentang apa yang dia sukai⁴⁶. Seperti, pada saat siswa menekuni mata

⁴⁴ Mekka Madaina Jamil, "Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 7.

⁴⁵ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–159, www.journal.uniga.ac.id135.

⁴⁶ Tuti Susilawati, "Hubungan Motivasi Instrinsik Dengan Kreativitas Guru PAUD Di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten," *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2022): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

pelajaran keagamaan dengan alasan siswa sangat menyukai pelajaran yang membahas tentang agama.

2) Motivasi Ekstrinsik,

Merupakan motivasi yang muncul karena adanya penyebab yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi belajar dapat disebut ekstrinsik jika siswa dapat memposisikan arah tujuan dalam belajarnya diluar aspek kondisi belajar di sekolah. Seperti, siswa belajar sebab ada pencapaian tujuan yang ada diluar materi yang sedang dipahaminya⁴⁷.

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya impuls eksternal maupun dampak yang dibawa dari luar siswa. Faktor ekstrinsik yang ditimbulkan karena terdapat *reward*, juga lingkup dalam menuntut ilmu yang mendukung serta adanya aktivitas mencari ilmu yang luar biasa⁴⁸. Misalnya, saat peserta didik sedang melaksanakan ujian, kemudian orangtua mereka memberikan hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus. Sehingga membuat peserta didik giat dan serius dalam belajar, karena mengharapkan imbalan yang akan diberikan oleh orangtua.

Individu yang sering mengerjakan tugas maupun semangat belajar dengan antusias dari dalam dirinya disebut sebagai motivasi intrinsik yang perlu diperlukan pada kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, jika individu yang tidak memiliki niat belajar, maka dapat diberikan dukungan yang

⁴⁷ Andhi Sukma Hanafi, Saiful Bahri, and M Shabri, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Analisis Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai," *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 7, no. 2 (2018): 385–392.

⁴⁸ Bayu Dwilaksono Hanafi and Corry Yohana, "Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bni Lifeinsurance," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 5, no. 1 (2017): 73–89.

berasal dari luar dengan harapan dapat memunculkan motivasi belajarnya. Maka dari itu, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan apabila dari dalam diri peserta didik tidak memunculkan motivasi intrinsik kepada peserta didik⁴⁹.

Pemahaman materi di atas menurut Iskandar menjelaskan sesungguhnya indeks motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut⁵⁰.

- 1) Terdapat niat dan ambisi agar sukses mencapai tujuan menuntut ilmu
- 2) Terdapat stimulus dan keinginan untuk menuntut ilmu
- 3) Terdapat impian dan angan-angan untuk meraih kesuksesan di kemudian hari.
- 4) Terdapat timbal balik yang baik selama mencari ilmu
- 5) Mempunyai lingkup kehidupan yang baik dan mendukung dalam proses menuntut ilmu.

B. Penelitian Terkait

Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

⁴⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.

⁵⁰ Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–689.

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Achmad Badaruddin dengan judul “Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Peserta Didik” menafsirkan tentang adanya kaitan antara kesehatan mental dengan motivasi belajar, yakin bila peserta didik mempunyai kesehatan mental yang baik, dapat menjadikan peserta didik mempunyai motivasi belajar yang meningkat. Berbanding terbalik, bila peserta didik yang tidak mempunyai kesehatan mental yang baik, dapat menjadikan peserta didik mempunyai motivasi belajar yang menurun. Untuk mengatasi kondisi seperti ini, para guru mempunyai kewajiban dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempunyai kesehatan yang baik guna membangkitkan semangat belajar dengan memunculkan motivasi belajar yang meningkat, terkhusus untuk guru yang mengajar bimbingan dan konseling wajib pengetahuan terkait menjaga kesehatan mental yang baik. Selain guru, masyarakat yang ada di sekolah juga memiliki fungsi penting untuk menjaga kesehatan mental yang baik dengan saling memberikan dukungan juga menciptakan lingkup belajar yang kondusif. Agar dapat meningkat motivasi belajar peseta didik⁵¹.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama terkait menerapkan kesehatan mental dalam memotivasi belajar siswa.

⁵¹ Achmad Badaruddin, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said, “Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa,” *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50.

Jenis penelitian berbeda yakni menggunakan kuantitatif. Sedangkan kebaruan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Achmad Badarrudin tersebut terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti penulis adalah santri sedangkan Achmad Badarrudin subjeknya adalah siswa.

Kedua, M. Dahlan R. dengan judul artikel “Pengaruh Kesehatan Mental Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus” menerangkan bahwa kesehatan mental di setiap siswa berbeda-beda. Sebab pentingnya menjaga kesehatan mental yang baik dapat memberikan semangat belajar peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya, berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak mempunyai kesehatan mental yang baik akan menurunkan motivasi belajar pada peserta didik. Sehingga komponen penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan merupakan menjaga kesehatan mental peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya⁵².

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yang akan ditulis yaitu sama-sama hubungan kesehatan mental dengan motivasi belajar siswa. Namun, menjadi pandangan berbeda bila dilihat dari segi subjek penelitian dan metode penelitian yang akan diteliti. Subjek penelitian akan mengarah kepada remaja yang akan mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa.

⁵² R. and Alfipah, “Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Farmako Medika Plus.”

Ketiga, Yasipin et al dengan judul “Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja” menerangkan bahwa aktivitas yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan mental tetap sehat individu adalah dari segi agama. Sebab agama memiliki fungsi utama dalam membimbing akhlaq individu. Nilai moralitas yang muncul dari agama bersifat konsisten juga global. Dengan makna, dimanapun keberadaan setiap individu juga dengan kondisi apapun individu akan selalu berpegang teguh terhadap keyakinan menjaga akhlaq yang terkandung dalam hatinya. Sehingga agama mempunyai peranan penting terhadap mental yang sehat⁵³.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis yaitu sama untuk menggunakan variabel kesenatan mental. Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada variabel motivasi belajar, serta subjek dan objek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dengan judul “Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Piri Jati Agung”. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai kesehatan mental pada peserta didik sebagian besar sudah berjalan optimal. Sehingga mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik yang terdapat dalam penelitian ini. Sebab hasil belajar yang didapatkan

⁵³ Yasipin et al, “Peran Agama Dalam Membina Mental Remaja,” *Al-Tatwir* 4, no. 1 (2017): 83–102.

sebelumnya sangat minim. Hasil penelitian yang didapatkan sangat minim dikarenakan lingkup belajar dalam menuntut ilmu kurang kondusif. Maka dari itu, dalam membantu hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan motivasi belajarnya, membutuhkan dukungan dari guru yang mempunyai peran penting dalam memahami kepribadian setiap siswanya juga mengetahui minat apa saja yang dimiliki peserta didik yang dapat membantu memunculkan motivasi belajar tersebut⁵⁴.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan variabel kesehatan mental. Namun terletak pada perbedaan yang terletak pada variabel motivasi belajar, metode penelitian serta subjek dan objek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nelpa Fitri Yuliani dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”. Hasil penelitian ini merupakan adanya korelasi yang penting terkait lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Apabila lingkup belajar dalam menuntut ilmu yang terdapat di pesantren kondusif ataupun saling mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Berbanding terbaik, apabila pesantren mempunyai lingkup belajar

⁵⁴ Fatimah, “Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Piri Jati Agung,” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 1–180, <https://repository.radenintan.ac.id>.

dalam menuntut ilmu yang kurang kondusif ataupun tidak saling mendukung dapat menurunkan motivasi belajar pada peserta didik⁵⁵.

Persamaan dari penelitian ini yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar dan subjek penelitian santri. Namun terletak perbedaan pada variabel percaya diri, metode penelitian kuantitatif dan objek penelitian.

C. Kerangka Teori

1. *Mental Health* (Kesehatan Mental)

Menurut Semiun, kesehatan mental merupakan terjemahan dari istilah *mental hygiene*. Mental diambil dari kata latin: *mens, mentis* berarti jiwa, nyawa, roh, sukma, semangat, sedangkan *hygiene* diambil dari kata yunani: *hugyene* berarti ilmu tentang kesehatan⁵⁶. Kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat dalam Mulyadi menjelaskan bahwa seseorang yang sehat tidak terkena atau memiliki gejala-gejala gangguan mental dan penyakit mental yang dialami. Menurut Sururin dalam Mulyadi menyatakan bahwa kesehatan mental bisa dikatakan sebagai keahlian individu dalam penyesuaian dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, serta dengan Tuhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan, kesehatan mental merupakan sikap individu yang mampu

⁵⁵ Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013).

⁵⁶ Dawam Mahfud, Mahmudah, and Wening Wihartati, "Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo" 35, no. 1 (2015): 35–51.

membangkitkan segala potensi yang dimiliki serta mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “*movere*” yang artinya dorongan atau gaya daya penggerak⁵⁷. Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan⁵⁸. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Uno mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam mengadakan perubahan tingkah laku⁵⁹. Dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu membangkitkan semangat belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi akan dengan mudah menyelesaikan tugasnya maupun permasalahannya dengan tenang hatinya.

⁵⁷ Hasibuan and Pd, “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).”

⁵⁸ Krisno Prastyo Wibowo and Marzuki Marzuki, “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–169.

⁵⁹ Daulay, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Mental Health

Penerapan ialah aktifitas atau tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

Kesehatan mental merupakan dasar yang penting bagi seseorang karena kesehatan mental akan memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya dan memahami lingkungan sekitar.

Penerapan mental health bisa dilakukan dengan menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dukungan penuh orang tua dan kemauan anak akan membantu mencegah munculnya gejala-gejala masalah mental.

2. Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer dalam Ghulam berpendapat bahwa motivasi belajar ialah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar

yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin¹.

Adapun menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu².

Dalam proses belajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Supaya kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya usaha untuk membangkitkan motivasi belajar para siswa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif pengambilan data dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke lapangan agar data yang didapatkan itu valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Peneliti menganalisis di lapangan kemudian mencatat hasil yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara menajau mengenai Penerapan *Mental Health* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas XII di SMA AL-Rifa'ie dan memaparkan apa yang terjadi selama terjun di lokasi penelitian.

¹ Ghulam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2012): 6, <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=94900797&site=ehost-live>.

² APA: motivasi. 2021. Pada KBBI Daring. Diambil 24 Nov 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi yang berlokasi di Jalan Raya Ketawang No.01 Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

D. Sumber Data

Menurut Mukhtar untuk mendapatkan informasi data pada penelitian menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder³.

1) Data Primer.

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data yang peneliti ambil menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu dan kelompok hasil observasi.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Grup, 2013). h.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur penunjang, dokumen-dokumen sekolah, maupun informasi terkait penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data utama dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XII di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan sebuah penelitian maka hal yang penting dilakukan adalah mengumpulkan data karena dengan mengumpulkan data akan membantu peneliti untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh atau dikumpulkan harus benar dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai metode:

1) Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴. Metode ini dilakukan untuk mencari informasi secara langsung antara narasumber dan pembicara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

agar topik yang diteliti tidak melenceng dari permasalahan. Wawancara ini ditujukan kepada informan yaitu beberapa peserta didik kelas XII, guru PAI, dan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

2) Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa observasi dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁵. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis mengenai tingkah laku dan kondisi secara langsung. Seorang peneliti harus mempersiapkan segalanya sebelum melakukan penelitian di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

3) Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang⁶. Metode ini dilakukan ketika proses wawancara dan observasi, gunanya sebagai dokumen atau arsip penelitian di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMA Al-Rifa'ie yang bersifat dokumen, seperti data tentang profil SMA Al-Rifa'ie, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan siswa, pengurus dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data yang diperlukan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

F. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan berguna untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan upaya penelitian untuk menggambarkan suatu permasalahan dengan subjek yang diteliti⁷. Akan tetapi, pada penelitian kualitatif, lebih memfokuskan analisis data terhadap upaya apa yang dapat diberikan dalam dunia nyata maupun lapangan.

Untuk mengkaji hasil data penelitian perlu adanya proses analisis yang dikerjakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Akan tetapi, analisis data dapat berkembang sesudah peneliti terjun ke lapangan yang dapat menjadikan fokus penelitian dapat berubah⁸.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses meringkas, mengelompokkan dan memfokuskan hasil yang penting, juga menyingkirkan hasil yang tidak diperlukan.

⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: Press Grup, 2013) h.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2013

b) Penyajian Data

Langkah setelah melakukan reduksi data yaitu mengerjakan penyajian data yang berbentuk narasi, uraian singkat, dan flowchart.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengambil kesimpulan awal yang telah ditemukan bersifat sementara, juga dapat berubah mengikuti hasil data yang didapatkan. Akan tetapi, kesimpulan kredibel dapat dibuktikan dengan data yang sesuai.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti dapat menemukan kesimpulan baru yang belum pernah diteliti, Adapun jika sudah pernah ditemukan diharapkan kesimpulan yang diberikan samar dengan hasilnya dengan menjelaskannya⁹.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi dengan pertimbangan agar hasil yang diteliti dapat bersifat objektif. Dalam pengujian kredibilitas membutuhkan triangulasi untuk mengecek hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber cara maupun waktu.

Dengan demikian terdapat data triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu¹⁰:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. 99

¹⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. 127

a.) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data memerlukan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber yang didapatkan dari berbagai sumber. Seperti, pengecekan kredibilitas data untuk menguji daya kepemimpinan individu dengan mengumpulkan data pengujian yang didapatkan dari bawahan, pimpinan, maupun rekan kerja.

b.) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek ke sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Contoh: data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c.) Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan bersemangat, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMA Al-Rifa'ie adalah sekolah yang berada dalam naungan pondok modern Al-Rifa'ie. Sekolah ini sangat maju dalam pembentukan nilai-nilai karakter terhadap siswa, dengan konsepnya semua siswa di asramakan. Dengan inilah maka pengelola dan para pendidik mudah mengontrol siswa dalam melakukan pendidikan dan pembinaan, yang baik dilakukan mulai pagi hingga malam hari. Hal ini memberikan peluang bagi para pengelola dan guru untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa sehingga bisa membentuk kepribadian dan tercermin karakter yang baik. SMA Al-Rifa'ie berdiri tahun 2002 dengan 16 kelas dengan program IPA, IPS dan Bahasa. Jumlah siswi 327 siswi terbagi dalam 12 kelas.

Hal ini ditunjang lokasi yang cukup strategis yang terletak diantara pusat kecamatan Bululawang dan Gondanglegi serta sarana pendidikan yang representatif, nyaman, dan asri. Pondok Modern Al-Rifa'ie selalu berbenah diri dan inovatif dalam dunia pendidikan. Di samping itu Pondok Modern Al-Rifa'ie berusaha membekali para santri/ siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambatan kepada Sang Kholiq (Religious Skill), dan ketrampilan hidup (Life Skill).

B. Visi Dan Misi Sekolah

1. Visi

Mewujudkan siswa-siswi SMA Al-Rifa'ie yang berkualitas dalam prestasi dan IPTEK, berakhlakul karimah, terampil serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- b) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar Pendidikan
- c) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didapati oleh peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpatokan terhadap data yang dilakukan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Komponen yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini merupakan penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pai dan keterkaitan peran mental health pada pendidikan agama islam di SMA Al-Rifaie Gondanglegi, Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat juga digunakan dalam penelitian.

1. Penerapan *mental health* terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran

PAI

Mental health yang dimaksud untuk siswa merupakan kesehatan mental dimana siswa telah menyelesaikan permasalahannya yang pernah terjadi di masa lalu maupun di masa kini, siswa telah berdamai dengan dirinya dari semua permasalahan yang mereka alami. Karena ketika seorang siswa belum menyelesaikan permasalahannya maupun berdamai dengan dirinya sendiri dapat menghambat proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi nilai siswa. Sururin dalam Mulyadi menyatakan bahwa kesehatan mental bisa dikatakan sebagai keahlian individu dalam penyesuaian dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, serta dengan Tuhannya¹. Selain itu dapat menurunkan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi siswa untuk bermalas-malasan masuk sekolah, tidak ingin mengikuti jam pelajaran yang tidak mereka minati, sulitnya siswa dalam bersosialisasi selama kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal². Faktor Internal dipengaruhi dari dalam diri siswa,

¹ Muzaki Muzaki and Agung Saputra, "Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 2 (2019): 213.

² Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental."

yang mempengaruhi siswa pada kegiatan belajar maupun menentukan arah agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi dari luar diri siswa, seperti dari lingkungan, keluarga, teman yang mempengaruhi siswa dalam bersosialisasi maupun menyelesaikan sebuah permasalahan agar dapat mencapai tujuan yang berpengaruh terhadap ketahanan maupun ketekunan belajar siswa.

Menurut teori motivasi Maslow oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa seseorang memiliki kebutuhan seperti makan dan minum. Kebutuhan harus terpenuhi begitu juga dengan belajar siswa harus memiliki rasa perlu untuk melakukannya³. Dalam pembelajaran PAI peserta didik diajarkan ilmu agama yang bertujuan agar ia memiliki semangat meraih cita-cita, rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Seperti menerapkan sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah, pembiasaan puasa sunnah dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga hal tersebut dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan menumbuhkan iman dan taqwa di dalam dirinya. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat memunculkan rasa perlu untuk melakukannya. Oleh karena itu, motivasi dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa melalui pendidikan agama Islam di SMA Al-Rifaie Gondanglegi. Pertama, dengan

³ Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

menerapkan sholat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan KBM yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah, agar saat pelaksanaan KBM para siswa dan guru mendapatkan ketenangan jiwa dan lebih fresh yang dapat menghilangkan rasa kantuk sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa juga dapat mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Kedua, menerapkan sholat fardhu dhuhur dan ashar berjamaah dengan memberikan jeda waktu ditengah berlangsungnya kegiatan KBM, ditujukan sebagai sarana yang dapat memberikan pembelajaran juga pembiasaan terhadap para siswa dalam menjalani kewajiban perintah Allah SWT. Yang mana dapat membina karakter siswa agar memiliki akhlak yang terpuji dan sikap disiplin yang lebih mengutamakan menunaikan ibadah sholat berjamaah dan meninggalkan kesibukan dunia sehingga dapat terhindar dari akhlak yang tercela⁴.

Ketiga, menerapkan pembiasaan puasa sunnah di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, puasa sunnah yang dilakukan setiap hari senin dan kamis diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Dengan melarang pedagang berjualan disekitar sekolah maupun menutup kantin yang ada di sekolah. Pembiasaan puasa senin kamis diterapkan guna mengajarkan kepada para siswa agar lebih dekat dengan Allah SWT dalam menjalankan sunnah dari Rasulullah, juga dapat menjaga kesehatan tubuh siswa dalam melakukan detoks alami bagi sistem pencernaan manusia menjadi istirahat sehingga dapat bekerja optimal ketika digunakan.

⁴ Alya Nabila Zahra and Arindi Hamidah, "Terapi Islam Untuk Merawat Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19" (2019): 19–23.

Selain itu manfaat penerapan puasa sunnah senin kamis juga dapat mengajarkan para siswa dalam melatih kesabarannya yang dapat membentuk karakter dan kepribadiannya menjadi lebih disiplin, memiliki rasa syukur, dan dapat mengontrol emosi juga mengendalikan keinginan maupun rasa lapar dan hausnya.

Keempat, mengadakan kegiatan keagamaan maupun yang memperingati hari besar agama islam seperti mengadakan kegiatan Maulid Nabi, Diba'iyah, Khotmil Qur'an, Istighotsah, Perayaan Idul Adha, Sholat Gerhana, Seminar terkait mental health dan Kegiatan peringatan tahun baru islam. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengajarkan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran syariat agama islam yang dapat meningkatkan pengetahuan juga melatih siswa hidup bermasyarakat. Sehingga dapat memunculkan motivasi belajar siswa dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dapat meningkatkan akhlak yang baik dan beramalialah sesuai ajaran ahlusunnah wal jamaah.

Maka dari itu kegiatan yang telah diterapkan oleh SMA Al-Rifaie Gondanglegi dapat memberikan pengetahuan siswa terkait pelajaran pentingnya kesehatan mental yang dapat membangun motivasi belajar siswa dari pemberlajaran pendidikan agama islam dari seluruh kegiatan yang telah dibiasakan. Sehingga menjadikan para siswa memiliki akhlak yang terpuji dan ketenangan jiwa yang dapat membangun motivasi dalam memunculkan semangat dalam sekolah.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 di ruang kelas XII IPS dengan objek yang berfokus terhadap guru PAI, guru BK, dan perwakilan siswi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Pada saat dilakukannya observasi siswa sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Para siswa hadir tepat waktu di dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran. Selama guru menjelaskan materi para siswa dapat tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga aktif mengikuti pembelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa.

Namun terdapat kendala, adanya dua siswa yang terlambat datang ke kelas dengan alasan ketiduran. Ketika guru menjelaskan materi dua siswa tersebut berbicara sendiri tanpa merespon apa yang telah guru jelaskan. Lalu, dua siswa tersebut juga meminta izin ke kamar mandi saat pembelajaran sedang berlangsung hingga pelajaran berakhir mereka tidak kembali lagi ke kelas.

2. Keterkaitan Peran *Mental Health* pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan dalam kehidupan. Remaja yang sudah diberi ilmu agama sejak kecil di dalam dirinya, tidak akan merasakan kesepian. Meskipun remaja ini mengalami penolakan dari lingkungan maupun kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua nya dan orang terdekat. Karena mereka yang sudah diberi ilmu agama sejak kecil akan percaya kepada Allah SWT. Tidak akan terpengaruh ke hal yang kurang baik.

Terdapat peran agama terhadap kesehatan mental diantaranya dengan melakukan psikoterapi ibadah:

yaitu Pertama, melaksanakan ibadah sholat karena dari sholat ini akan menyambungkan tali yang tak terputus dengan Allah. Kewajiban sholat jika ditinggalkan akan memunculkan perasaan bersalah individu dengan Allah. Sehingga dari rasa berdosa juga bersalah akan memberikan kecemasan, ketidaknyamanan, juga ketidakbahagiaan yang berpengaruh pada mental individu. Individu akan lebih mudah merasa marah dan gelisah.

Menurut Hisny Fajrussalam et al mengatakan dalam agama Islam, sholat merupakan tempat dimana manusia itu berserah diri dari semua pikiran dan perasaan terhadap urusan dunia yang meresahkan pikiran hingga membuat pusing dan stress⁵. Sehingga ketika seseorang melaksanakan sholat maka individu tersebut akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa dan hatinya. Maka dari itu, untuk mengurangi perasaan itu kita wajib melaksanakan sholat yang telah dianjurkan oleh Allah agar mendapatkan ketenangan hati dan jiwa yang akan memberikan pengaruh baik pada kesehatan mental dan menjauhkan kita dari perbuatan maksiat ataupun hal yang kurang baik.

Kedua, memberikan zakat dengan membagikan harta kekayaan kepada orang yang kurang mampu, karena zakat dapat membersihkan diri dari sifat bakhil dan memunculkan rasa syukur atas kelimpahan berkah dan rahmat yang

⁵ Hisny Fajrussalam et al., "Peran Agama Islam Dalam Pengaruh Kesehatan Mental Mahasiswa," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 22.

telah Allah berikan. Sehingga dapat menyucikan diri dan mengembangkan kepribadian yang dapat memberikan dampak positif dalam kesehatan mental peserta didik guna membentuk solidaritas kesemua orang. Menurut Syafiq Ahmad mengatakan dalam jurnalnya, Islam memberikan tuntunan dalam mengelola harta kekayaannya yang dapat mengajarkan kepada setiap individu untuk selalu bersyukur dengan tidak harus menjadikan harta sebagai kesombongan yang menjadikan individu senantiasa bersyukur atas apa yang telah Allah berikan⁶.

Ketiga, melakukan puasa yang dapat memberikan pemahaman terkait keikhlasan, kesabaran, keimanan dan ketaqwaan yang dapat memberikan kebahagiaan, kenyamanan, kedamaian. Karena puasa mengajarkan individu untuk menahan makan dan minum yang dapat memberikan dampak positif. Sehingga dapat menghindarkan individu dari sifat tercela yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan memunculkan sifat iri hati, mengumpat ke antar individu.

Oleh karena itu, mental health dengan pendidikan agama Islam memiliki keterkaitannya, karena pendidikan agama Islam dapat membina jiwa yang berpengaruh pada mental individu yang dapat memunculkan kepandaian, kecerdasan, dan kedudukan yang dapat menjauhkan dari malapetaka. Sebab hanya jiwa yang taqwa yang dapat memikirkan kepentingan dan hak umat bukan hanya tentang dirinya sendiri. Kesehatan mental yang dilihat dari

⁶ Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 2 (2018): 363–385.

pendidikan agama islam yaitu, individu dapat menyelesaikan problem yang terjadi pada dirinya dengan tenang sehingga dapat menjadikan keserasian terhadap fungsi jiwa.

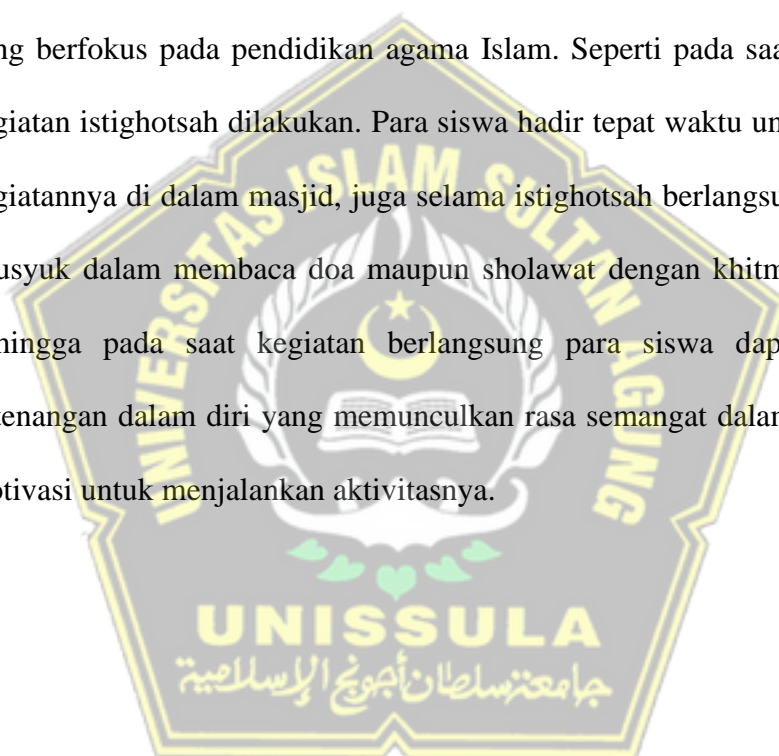
Sesuai dengan hasil penelitian Iredho Fani menjelaskan bahwa dengan melaksanakan ibadah keislaman dapat bermanfaat bagi anak dan remaja dalam menjaga kesehatan mental juga memunculkan kecerdasan sosial terhadap lingkungannya⁷. Sehingga dari meningkatnya kesehatan mental dan dapat terbentuknya kecerdasan sosial terhadap lingkungan dapat memunculkan motivasi belajar siswa. Sebab siswa mendapatkan dukungan dan ketenangan jiwa dari dalam dirinya juga lingkungannya.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan obeservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2022 dengan objek yang berfokus terhadap guru PAI, guru BK dan para siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Dari hasil wawancara diatas, guru BK mengatakan “Bahwasannya mental health ini bukan hanya terkait gangguan yang terjadi pada psikis siswa saja, akan tetapi mental health sering terjadi pada siswa lebih mengarah dalam bagaimana siswa dapat menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah dengan nyaman dan tenang tanpa adanya kendala maupun permasalahan di dalam sekolah. Kendala maupun permasalahan di dalam sekolah ini meliputi, siswa yang malas untuk

⁷ Iredho Fani, “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental.”

belajar, siswa sering membolos pelajaran, siswa sering melakukan konflik dengan teman sebayanya maupun lingkungannya.”

Dari permasalahan yang sering terjadi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, sekolah melakukan upaya dengan menerapkan pembelajaran bimbingan konseling di dalam kelas yang membahas tentang menjaga kesehatan mental bagi siswa. Dengan mengaitkan kesehatan mental dan menerapkan kegiatan yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Seperti pada saat pelaksanaan kegiatan istighotsah dilakukan. Para siswa hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatannya di dalam masjid, juga selama istighotsah berlangsung para siswa khusyuk dalam membaca doa maupun sholawat dengan khitmad dan tertib. Sehingga pada saat kegiatan berlangsung para siswa dapat merasakan ketenangan dalam diri yang memunculkan rasa semangat dalam membangun motivasi untuk menjalankan aktivitasnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan mental health terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI ialah pembentukan akhlak yang dapat membangun motivasi siswa untuk mendapatkan mental yang sehat selama pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti menerapkan pembiasaan ibadah sholat dhuhur dan dhuha berjamaah serta puasa sunnah serta kegiatan keagamaan seperti kegiatan Maulid Nabi, Diba'iyah, Khotmil Qur'an, Istighotsah, perayaan Idul Adha, sholat gerhana, seminar terkait mental health dan kegiatan peringatan tahun baru Islam yang diterapkan di sekolah. Penerapan pembiasaan ibadah sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan diterapkan guna memunculkan rasa syukur siswa terhadap apa yang mereka miliki juga untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa dengan berdampak baik bagi kesehatan mental siswa. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dan diaplikasikan terhadap kehidupan sehari-harinya.
2. Peneliti menyimpulkan, Peran kesehatan mental dalam Pendidikan Agama Islam yaitu untuk memberikan ketenangan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Artinya agama dengan kesehatan jiwa mempunyai keterkaitan dalam sikap penyerahan diri individu terhadap kekuasaan Allah SWT. Sehingga dapat memunculkan sikap optimis dalam diri individu yang

memberikan perasaan positif dalam diri dengan rasa bahagia, puas, sukses, merasa dicintai, dan merasa aman.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pihak manapun serta dengan segala kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan pada umumnya, dan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi pada khususnya. Diharapkan dapat mengaplikasikan pengembangan kesehatan mental juga motivasi belajar secara maksimal.
2. Bagi semua pihak guru sebagai praktisi pendidikan terkhusus guru PAI/Keagamaan dan guru BK (Bimbingan Konseling) diharapkan untuk senantiasa selalu menyisipkan pentingnya kesehatan mental melalui nilai-nilai akidah dan akhlaq dalam setiap kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memunculkan motivasi belajar bagi peserta didiknya agar dapat mencapai prestasi yang baik.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan/mengaplikasikan hal positif apa saja yang dia peroleh di sekolah terhadap lingkungannya baik di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penulis mengimplikasikan perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengetahui faktor eksternal lain yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik selain dari kesehatan mentalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2007, Undang-undang nomor 43 tahun. “Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.” *Pravoslavie.ru* (2007).
- Ade Sintia Wulandari. “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–689.
- Ainiyah, and Wibawa. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 11 (2013): 25–38.
- Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Arika Palapa, Moh Zaenal Arifin, and Hartoyo. “Pengaruh Adversity Intelligence, Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar.” *Dinamika Bahari* 1, no. 2 (2020): 154–164.
- Azizah, Zainuri, Akbar. “Kesehatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik.” *Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik* (2016): 674. http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/Buku_Ajar_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Teori-dan-Aplikasi-Praktik-Klinik-1.pdf.
- Badaruddin, Achmad, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said. “Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa.” *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung, 2016.
- Daulay, Nurussakinah. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam” 4 (2022): 2556–2560.
- Dewi, Kartika Sari. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press Semarang, 2012. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf.
- Diniaty, Amirah. “Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal At Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.3, no. No.1 (2017): 90–100.
- Esthi, Rianasari Bimanti, and Yustia Nadia Marwah. “Kinerja Karyawan : Motivasi Dan Disiplin Kerja Pada Pt Asahi Indonesia.” *Forum Ekonomi* 22, no. 1 (2020): 130–137. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.

- Fahyuni & Istikomah. "Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif Page I" (2016): 206. [http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI%20BLJR-NEW%20BOOK.pdf).
- Fajrussalam, Hisny, Isma Aulia Hasanah, Niken Oktavia Anisa Asri, and Nur Adilla Anaureta. "Peran Agama Islam Dalam Pengaruh Kesehatan Mental Mahasiswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 22.
- Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental. Early Childhood Education Journal*, 2019. [http://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar Pustaka.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/918/10/Daftar%20Pustaka.pdf).
- Fatimah. "Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Piri Jati Agung." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 1–180. <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Guven, Metin. "Relation of Motivation and Religiosity: An Empirical Research on the Relation of Academic Motivation and Intrinsic Religious Motivation." *EkevAkademiDergisi* 17, no. 55 (2013): 151–165. <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=94900797&site=ehost-live>.
- Hamdu, Ghullam. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2012): 6. <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=94900797&site=ehost-live>.
- Hanafi, Andhi Sukma, Saiful Bahri, and M Shabri. "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Analisis Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai." *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 7, no. 2 (2018): 385–392.
- Hanafi, Bayu Dwilaksono, and Corry Yohana. "Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bni Lifeinsurance." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 5, no. 1 (2017): 73–89.
- Handayani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental." *Perpustakaan Universitas Esa Unggul*, no. 2015 (2016): 1–38. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-paper-6885-5.Faktor2_Kesmen.pdf%0Ahttps://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfaktor-yang-mempengaruhi--kesehatan-mental-6885.html.
- Hasanah, Uswatun. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 1.
- Hasibuan, M Idrus, and M Pd. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching

- and Learning)” II, no. 01 (2014): 1–12.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, 2013.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Hudha, Atok Miftachul, Mohamad Amin, Sutiman Bambang, and Sa’dun Akbar. “Study of Instructional Models and Syntax As an Effort for Developing ‘Oidde’ Instructional Model.” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 109–124.
- Iredho Fani, Reza. “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–115. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/561>.
- Jamil, Mekka Madaina. “Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam.” *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 7.
- Khodijah, Nyayu, and Fakultas Tarbiyah-iaian Raden Fatah. “Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif Pada Rintisan Sekolah Professionalism of Teachers in Application of Innovative Learning Models At Pioneering” (2012): 255–264. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/27>.
- Kompri. “Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa” 5, no. 2 (2015).
- Mahfud, Dawam, Mahmudah, and Wening Wihartati. “Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo” 35, no. 1 (2015): 35–51.
- Mariyati, Mariyati, Menik Kustriyani, Priharyanti Wulandari, Dwi Nur Aini, Arifianto Arifianto, and Livana PH. “Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Dan Deteksi Dini.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 51–58.
- Marliani, Siagian, Miftahudin. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2017): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.
- Mujiyanto, Haryadi. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–159. www.journal.uniga.ac.id/135.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Grup, 2013.
- Muzaki, Muzaki, and Agung Saputra. “Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi

- Kesehatan Mental.” *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2, no. 2 (2019): 213.
- Ningrum, Mustika Sarila, Arini Khusniyati, and Maulida Izzatin Ni'mah. “Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1174–1178.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.
- Purnomo, Purnomo, and Putri Irma Solikhah. “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–127.
- R., M Dahlan, and Mulan Alfipah. “Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SMK Farmako Medika Plus.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2022): 76–83.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- Riinawati. *Marketing Pendidikan Islam Mengupas Strategi Marketing Berbasis Islam*, 2020. https://idr.uin-antasari.ac.id/16680/1/MARKETING_PENDIDIKAN_ISLAM_isbn_ok.pdf.
- Riri Nurandriani, and Sobar Alghazal. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2022): 27–36.
- Rois, Ajun. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Lukman.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 102–119.
- Rusman, Asrori. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Sabiq, Zamzami. “Konseling Sufistik: Harmonisasi Psikologi Dan Tasawuf Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental.” *Anil Islam: Konseling Sufistik* 9, no. 2 (2016): 330–352. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/20/14>.
- Sembiring, Apriyani Br, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4076–4084.
- Silvi Anggraeni, Noviyarni Suhaili. “Peranan Motivasi Dan Kreativitas Dalam

- Proses Belajar Dan Pembelajaran” 2, no. 3 (2019): 292–298.
- Silviana Nur Faizah. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1*, no. 2 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling 6*, no. 1 (2021): 172–184.
- Susilawati, Tuti. “Hubungan Motivasi Instrinsik Dengan Kreativitas Guru PAUD Di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten.” *Al-Irsyad 105*, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Suyitno, Suyitno. “Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Basicedu 6*, no. 1 (2021): 58–65.
- Syafiq, Ahmad. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf.” *Jurnal Zakat dan Wakaf 5*, no. 2 (2018): 363–385.
- Syahfitri, Wispa, and Dodi Pasila Putra. “Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 6*, no. 2 (2021): 226.
- Ulya, Fatya, and Noor Alis Setiyadi. “Literature Review Of Factors Related To Mental Health In Adolescent: Kajian Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja.” *Journal of Health and Therapy 18*, no. 2 (2021): 27–46.
- Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 5*, no. 2 (2018): 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- Wardhani, Rr.Dina Kusuma. “Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (2017): 193–198. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198>.
- Wibowo, Krisno Prastyo, and Marzuki Marzuki. “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 2*, no. 2 (2015): 158–169.
- Yasipin. “Peran Agama Dalam Membina Mental Remaja.” *Al-Tatwir 4*, no. 1 (2017): 83–102.
- Yuliani, Nelpa Fitri. “Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) 1*, no. 2 (2013).

Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Zahra, Alya Nabila, and Arindi Hamidah. “Terapi Islam Untuk Merawat Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19” (2019): 19–23.

“Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah” (2010): 5–7.

